

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, terdapat dua jenis lembaga yang secara resmi diakui oleh pemerintah dalam pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua lembaga tersebut telah memiliki dasar hukum yang kuat sebagai bentuk perlindungan dari negara, sehingga memungkinkan pemerintah untuk melakukan pengawasan serta pembinaan di seluruh jenjang, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Pengelolaan zakat oleh pemerintah melalui BAZNAS mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat yang tumbuh secara sukarela, bukan karena adanya paksaan dari negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pengelolaan zakat sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 ayat (1) dan (2), salah satunya adalah peran BAZNAS dalam menjalankan program-program pengentasan kemiskinan.¹

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi serta meningkatkan Zakat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial umat Islam. Sebagai salah satu instrumen dalam sistem ekonomi Islam, zakat berfungsi untuk mendistribusikan kekayaan secara adil dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Meskipun potensi zakat di Indonesia sangat besar, yang diperkirakan mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahunnya,

¹ Yazid, M. (2020). Pengelolaan dana zakat kontemporer: mengentas kemiskinan dan Solusi meningkatkan perekonomian Bangsa. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan* ,23

realisasinya hingga kini masih belum optimal.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain tingkat literasi zakat yang masih rendah, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, serta minimnya pemahaman generasi muda terhadap pengelolaan dana keumatan.²

Literasi zakat merupakan upaya edukatif yang menyeluruh untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai konsep dasar dan dasar hukum zakat yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Edukasi ini mencakup penjelasan mengenai jenis-jenis harta yang dikenai kewajiban zakat, seperti zakat maal, hasil pertanian, peternakan, emas, dan perak, serta penetapan nisab sebagai batas minimal kekayaan yang wajib dizakati. Selain itu, literasi zakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghitung besaran zakat yang harus dibayarkan, termasuk zakat profesi, zakat badan usaha, dan perhitungan nisab kekayaan. Melalui pemahaman ini, masyarakat diharapkan mampu melaksanakan pembayaran zakat secara benar sesuai syariat, baik melalui lembaga amil zakat, mengetahui waktu yang tepat (haul), maupun mengikuti prosedur penyaluran yang ditetapkan. Lebih jauh lagi, literasi zakat memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam, serta memahami manfaatnya dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Sebaliknya, rendahnya kesadaran dalam menunaikan zakat dapat menimbulkan dampak negatif, baik secara individu

² Nugraha, A. (2023). Analisis Pengaruh Kepuasan, Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Membayar Infaq Dan Sedekah, *Islamic Economics and Finance in Focus*. Vol.2, No.1. DOI: <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.01.12>

maupun sosial.³

Generasi muda atau remaja adalah masa di mana seseorang bukan lagi menjadi anak tetapi juga belum dewasa. Remaja adalah orang-orang yang baru saja naik level dan sedang belajar apa yang baik dan salah dan mereka harus siap dengan segala hal serta siap menghadapi masalah kehidupan dan pergaulan. Masa remaja adalah fase yang mengumpulkan banyak minat karena karakteristik spesifik dan peranannya penting dalam kehidupan orang-orang dalam masyarakat dewasa.

Namun, berdasarkan dari hasil survei yang dilakukan BAZNAS mengenai Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada tahun 2024, menyatakan bahwa skor Nasional mencapai 74,83 poin tergolong dalam kategori yang masih rendah. Oleh karena itu, Badan amil zakat (Baznas) perlu memikirkan strategi yang inovatif dan relevan agar dapat menarik minat serta meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pembayaran zakat. Beberapa penelitian dan survei menunjukkan bahwa generasi milenial dan Generasi Z memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi terhadap ZISWAF. Namun, untuk memaksimalkan potensi tersebut, BAZNAS perlu meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai dan pentingnya kesadaran dalam menunaikan ZISWAF.

Kegiatan seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia mencerminkan upaya untuk membangun kesadaran literasi di kalangan pelajar, serta menunjukkan kontribusi filantropi di bidang pendidikan dalam membentuk budaya membaca dan belajar yang berkelanjutan. Di sisi lain, praktik filantropi

³ Nur Annisa, Peran literasi digital dalam meningkatkan partisipasi muzakki berzakat di baznas kota parepare, (Skripsi sarjana: *Program studi manajemen zakat dan wakaf fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri parepare, Hal 42.*

yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti tingkat keuntungan dan skala usaha, yang menegaskan pentingnya pendekatan filantropi yang strategis dalam rangka meningkatkan tanggung jawab sosial korporasi serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Pengintegrasian aktivitas filantropi di berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan dan pendidikan, memperlihatkan potensi besar filantropi dalam merespons berbagai tantangan sosial serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.⁴

Kesadaran terhadap pentingnya praktik filantropi tidak hanya terbatas pada aspek pemberian bantuan, Selain dari sisi finansial, hal ini juga mencakup pemahaman yang lebih mendalam mengenai goals serta efek dari kegiatan filantropi tersebut. Fenomena ini terlihat pada inisiatif beberapa komunitas filantropi berbasis media sosial, antara lain Sedekah Rombongan, Laskar Sedekah, dan Sedekah Kreatif Pendidikan, yang memanfaatkan platform digital secara inovatif untuk menghimpun dan menyalurkan donasi. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya menjalankan fungsi distribusi bantuan, tetapi juga berhasil membangun kepercayaan dan memperkuat legitimasi di tengah masyarakat.⁵

Penguatan literasi filantropi mengupayakan peluang bagi masyarakat untuk ikut serta lebih aktif dalam kegiatan filantropi, memahami berbagai manfaat yang ditimbulkan, serta merespons tantangan sosial dengan lebih efektif. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji bagaimana tingkat literasi filantropi mempengaruhi kesadaran

⁴ Eman Sulaiman, Refius Pradipta Setyanto, dan Eka Parianti, "Donating Behavior and Charity Giving on Intentions to Donate : A Literature Study" 2, no. 2 (2023): 1–5

⁵ Hilman Latief, "Agama dan Pelayanan Sosial: Interpretasi dan aksi filantropi dalam tradisi Muslim dan Kristen di Indonesia," *Religi* 9, no. 2 (2013): 174–89

masyarakat terhadap praktik filantropi, serta sejauh mana peningkatan literasi tersebut berdampak pada pencapaian keadilan sosial dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Rendahnya tingkat literasi zakat atau pemahaman masyarakat mengenai zakat berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas individu. Hal ini dikarenakan literasi, baik secara general ataupun dalam konteks zakat, berperan dalam membentuk nilai etika dan moral seseorang. Lebih jauh lagi, minimnya literasi zakat di kalangan masyarakat dapat memperlambat upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia, Padahal, zakat adalah bagian dari instrumen strategis yang berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, tingkat ketimpangan ekonomi secara umum dapat ditekan melalui optimalisasi zakat dalam kebijakan ekonomi nasional. Fakta ini menegaskan bahwa zakat memiliki potensi yang sangat besar. untuk mengurangi kemiskinan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Minimnya pemahaman masyarakat terhadap zakat berdampak pada rendahnya kesadaran dalam menunaikan kewajiban tersebut. Individu pada umumnya tidak akan terdorong untuk melakukan tindakan yang memerlukan pengorbanan, seperti mengeluarkan sebagian harta, apabila belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai urgensi dan manfaat zakat.

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ditetapkan sebagai lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah serta memiliki kewenangan hukum dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara nasional.

BAZNAS memiliki tujuan utama untuk meningkatkan literasi zakat di seluruh Indonesia sekaligus mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) secara terencana dan berkelanjutan.⁶

Pada tingkat daerah, pembentukan BAZNAS Provinsi mengacu pada Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014, yang memberikan kewenangan kepada masing-masing provinsi untuk melaksanakan fungsi pengelolaan zakat sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh BAZNAS pusat. Dalam implementasinya, BAZNAS Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu contoh lembaga pengelola zakat di tingkat provinsi yang menjalankan tugasnya di bawah koordinasi tersebut.⁷

BAZNAS Provinsi Kalsel memiliki program untuk menunjang pemahaman terhadap anak muda atau gen z yang tertuju kepada generasi muda atau SMA untuk mengetahui tentang zakat serta manfaat ketika mengeluarkan zakat, maka dari itu di beri lah nama kegiatan tersebut, BAZNAS *Goes to School* adalah program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan dalam misinya untuk menumbuhkan kesadaran berzakat, infak, dan sedekah di kalangan generasi muda.

Kegiatan ini bertujuan untuk Menanamkan pemahaman tentang literasi zakat sejak usia dini, khususnya kepada generasi muda, dengan mendorong siswa agar memahami konsep zakat serta manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat. Selain

⁶ KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2001 TENTANG BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

⁷ Siti Hadits Tien Jamaliah, STRATEGI LITERASI ZAKAT DALAM MENINGKATKAN PUBLIC AWARENESS (Studi Deskriptif di BAZNAS Provinsi Jawa Barat).(Skripsi Sarjana: Jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri gunung djati 2023 M. Hal 4 -6.

itu, dalam pelaksanaannya, BAZNAS Kalimantan Selatan juga menyampaikan materi terkait mitigasi bencana guna meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana alam.

Melalui kegiatan tersebut, BAZNAS Kalimantan Selatan berharap dapat membentuk generasi yang cerdas, memiliki kepedulian sosial, serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Sebagai bentuk kepedulian terhadap isu kemanusiaan, lembaga ini juga menempatkan kotak infak di setiap sekolah yang dikunjungi, yang kemudian hasilnya akan disalurkan untuk membantu masyarakat Palestina.⁸

Secara prinsip, strategi memiliki alat analisis yang dikenal sebagai analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi situasi yang sedang atau akan dihadapi oleh suatu organisasi. Analisis SWOT merupakan suatu proses yang terstruktur dan sistematis dalam mengkaji berbagai faktor serta merumuskan langkah-langkah strategis yang paling sesuai. Pendekatan ini berlandaskan pada Strategi dianggap efektif jika mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang dengan optimal, sambil menekan dampak kelemahan dan ancaman yang ada.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menunaikan zakat. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk

⁸ Pebe Banga Padang, <https://www.rri.co.id/daerah/973509/baznas-kalsel-gelar-program-baznas-goes-to-school-di-banjarmasin>, Di akses pada hari senin 7 April 2025.

⁹ Ibid

melihat kontribusi upaya tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya membentuk generasi yang memiliki kepedulian sosial melalui praktik filantropi secara berkelanjutan, serta konsisten dalam menjalankan ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan *Goes To School* untuk menumbuhkan literasi ZIS pada BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan *Goes To School* untuk menumbuhkan literasi ZIS BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan?
3. Apa hasil/*output* strategi yang diterapkan oleh BAZNAS provinsi kalimantan selatan kepada siswa SMA/SMK pada kegiatan *Goes To School* untuk menumbuhkan literasi ZIS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan kegiatan *Goes To School* untuk menumbuhkan literasi ZIS pada BAZNAS provinsi kalimantan selatan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan *Goes To School* untuk menumbuhkan literasi ZIS BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan
3. Untuk Mengetahui *output* pada strategi yang diterapkan oleh BAZNAS

provinsi kalimantan selatan pada siswa SMA/SMK pada kegiatan *Goes To School* untuk menumbuhkan literasi ZIS

D. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan kepada khalayak luas, terutama dalam mempelajari strategi pelaksanaan kegiatan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap strategi pelaksanaan kegiatan di BAZNAS provinsi kalimantan selatan untuk lebih baik lagi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa, terutama bagi mereka yang tengah menyusun proposal atau skripsi yang berfokus pada strategi. pelaksanaan kegiatan di BAZNAS provinsi kalimantan selatan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis memberikan pembahasan sebagai berikut:

1. Strategi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan

perencanaan yang cermat mengenai langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang pada mulanya digunakan untuk menggambarkan rencana dalam rangka meraih kemenangan dalam konteks militer. Seiring dengan perkembangan zaman, makna strategi mengalami perluasan dan kini diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia organisasi dan bisnis. Secara umum, strategi dapat diketahui dalam suatu bentuk perencanaan yang dirancang oleh manajemen tingkat atas (*top management*), yang berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Dalam penerapannya, strategi meliputi proses berpikir, perumusan ide, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap aktivitas organisasi dalam kurun waktu tertentu.

Chandler menyatakan bahwa strategi adalah penentu arah dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan, yang dibentuk melalui tindakan dan pengaturan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰ Strategi yang dimaksud dalam Penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan/goal yang disusun oleh BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan pada kegiatan *goes to school*.

2. Literasi ZIS

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi secara kritis, yang pada akhirnya mendukung akses terhadap pengetahuan

¹⁰ Ebta iSetiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi>, pada tanggal 8 Maret 2025.

dan teknologi sebagai sarana peningkatan kualitas hidup.¹¹

Sebagai bagian dari rukun Islam, zakat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kesempurnaan ajaran Islam. Zakat tidak hanya dipandang sebagai ibadah, tetapi juga sebagai kewajiban sosial bagi individu yang memiliki kemampuan ekonomi, dengan ketentuan harta yang dimiliki telah mencapai nisab dan memenuhi syarat kepemilikan selama satu tahun (haul).¹²

Dari segi bahasa, infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan harta untuk suatu keperluan. Dalam perspektif syariat, infaq merujuk pada tindakan mengalokasikan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang dianjurkan dalam Islam. Tidak seperti zakat yang mensyaratkan batas minimal harta (nisab), infaq dan sedekah tidak memiliki batasan tersebut, sehingga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.¹³

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab *shadaqa*, yang menurut Al-Munjid berarti perbuatan yang diniatkan untuk mendapatkan pahala dari Allah. Secara umum, sedekah adalah pemberian sukarela seorang Muslim tanpa batasan waktu dan jumlah, untuk kebaikan dan meraih ridha Allah.¹⁴ Beberapa pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa literasi ZIS (Zakat infaq, sedekah) adalah seseorang yang dapat mengetahui zakat, infaq, shadaqah dengan demikian bisa mengamalkan ilmu nya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam menunaikan rukun islam.

¹¹ Aditya Wardhana, *Pengertian Strategi Dan Kebijakan Dalam Bisnis* (2024). Hal 1

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 7.

¹³ Muhammad Sanusi, *The Power of Sedekah*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm.12

¹⁴ M. Irfan el-Firdausy, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah*, Yogyakarta : Cemerlang Publishing, 2009, h. 14

Dalam Penelitian ini yang dimaksud adalah melihat kemampuan peserta dalam memahami pengetahuan/literasi ZIS oleh BAZNAS provinsi Kalimantan Selatan mengenai ZIS (zakat, infaq, shadaqah) pada kegiatan goes to school.

3. Goes To School

Secara umum, program “*Goes to School*” merupakan pendekatan edukatif yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk memberikan informasi, motivasi, serta pembinaan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun penguatan karakter. Program ini dirancang agar siswa lebih siap dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun tantangan kehidupan secara umum. Dalam konteks penelitian ini, program “*Goes to School*” yang dimaksud merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, yang bertujuan untuk menumbuhkan literasi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di kalangan siswa SMA/SMK yang berada di wilayah Kota Banjarmasin.¹⁵

F. Penelitian terdahulu

Penelitian skripsi ini merupakan penelitian lapangan, dan masalah utama yang dibahas memiliki relevansi dengan sejumlah pembahasan yang terdapat pada jurnal maupun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis.

1. Penelitian dilakukan oleh Sevilla Aulia Azzahra¹⁶ dengan judul “Aktivitas

¹⁵ <https://si.unja.ac.id/id/si-goes-to-school/>, (Di akses pada 7 Mei 2025)

¹⁶ Azzahra, Sevilla Aulia, Aktivitas kampanye humas sebagai upaya mengenalkan wajib zakat sejak dini di kalangan pelajar Kota Bandung: Studi kasus pada BAZNAS Goes to School di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2024.

kampanye sebagai upaya mengenalkan wajib zakat sejak dini di kalangan pelajar kota bandung (Studi kasus pada BAZNAS *Goes To School* di badan amil zakat nasional kota bandung)”. Pada penelitian ini isi pembahasan memiliki kemiripan yakni bagian kegiatan goes to school di badan amil zakat, namun judul yang diangkat oleh penelitian ini tidak ada kata strategi pelaksanaan kegiatan yang sama dengan penelitian sama. Tapi, isi dalam penelitian tersebut memiliki kemiripan sama hal nya membahas tentang perumusan, implementasi dan evaluasi strategi, yang membedakan adalah tempat Penelitiannya yaitu di Baznas Kota bandung.

2. Penelitian dilakukan oleh Putri Agustin Lestari (1194060065) dengan judul Strategi kampanye pencegahan narkoba di kalangan pelajar melalui program “BNN *GOES TO SCHOOL*”. Pada penelitian ini isi pembahasan memiliki kemiripan yakni bagian kegiatan goes to school akan tetapi pada penelitian ini adalah kegiatan di badan narkotika nasional, namun judul yang diangkat oleh penelitian ini tidak ada kata strategi pelaksanaan kegiatan yang sama dengan penelitian sama.

Akan tetapi, isi dalam penelitian tersebut memiliki kemiripan sama hal nya membahas tentang perumusan, implementasi dan evaluasi strategi, yang membedakan adalah tempat Penelitiannya yaitu di Badan narkotika nasional.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan dengan ringan mengenai isi bab dalam

¹⁷ Lestari, Putri Agustin (2023) *Strategi kampanye pencegahan narkoba di kalangan pelajar melalui program BNN Goes to School*. Sarjana thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN Bab ini berisi penjelasan terkait latar belakang penelitian, fokus atau rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian terdahulu, serta susunan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI Bab ini membahas konsep serta teori yang relevan dengan strategi implementasi kegiatan *Goes To School* sebagai upaya menumbuhkan literasi zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di kalangan siswa SMA/SMK yang dilaksanakan oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan selatan.

BAB III : METODE PENELITIAN Bab ini menguraikan metode penelitian, termasuk jenis, pendekatan, subjek dan objek, sumber data, teknik pengumpulan, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta analisisnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti.

BAB V : PENUTUP Memaparkan tentang kesimpulan fokus penelitian serta diikuti dengan saran.